

Recharge Energi Bangun Jejaring



Achmad Mujab M

Hedi Pujo S

PSIKOLOG Undip Achmad Mujab Masykur menilai ajang reuni yang kini menjadi bagian dari tradisi masyarakat Indonesia bisa diarahkan pada aktivitas positif. Ini demi menghindari kesan reuni sebatas pemborosan, hura-hura atau lebih menonjolkan pamer gengsi dan kesuksesan.

Dosen Fakultas Psikologi ini bahkan berpendapat bila diterapkan dengan niatan luhur reuni ibarat recharge energi. "Ragam reuni sifatnya luas. Tak sekadar bertemu teman satu angkatan di perkuliahan, atau sahabat di SD, SMP, SMA, dan SMK. Lebih dari itu juga mencakup komunitas yang lain atau bahkan dengan keluarga sendiri," terang pria yang acap disapa Akung ini.

Persinggungan berbagai pribadi ini kemungkinan menjadi penyubur semangat. Lebih-lebih jika komunitas yang disinggahi, menampilkan banyak pengalaman. Walhasil orang yang masuk ke dalam lingkaran ini, seakan memiliki energi anyar dengan pertemuan dengan berbagai orang dan karakter.

Dia menambahkan, reuni bila diarahkan dengan baik bisa memperkuat jejaring. Orang bisa saling tukar informasi, data, atau peluang lainnya. Jika kemudian dimanfaatkan dengan bagus akan terbangun hubungan yang saling menguntungkan.

"Namun sekali lagi hindari pamer diri atau menyakiti hati orang lain. Sebab, terkadang reuni apabila tanpa diniati dengan prinsip menjaga silaturahmi dan meneguhkan hubungan kembali yang akan muncul adalah perasaan ter-sisih, dan minder dari saudara-saudara yang nasibnya belum beruntung," paparnya.

Akung menambahkan akan lebih bagus reuni dirancang dengan persiapan matang. Keinginannya semua orang yang terlibat dalam suatu komunitas bisa hadir. Selain terasa kian hangat dan komplet, maka pertemuan akan bernilai lebih tinggi.

Ikhlas Berbagi

Pakar komunikasi Undip Dr Hedi Pujo Santoso menyatakan naluri berkumpul dengan sesama melalui wadah reuni seharusnya menjadi sarana mewujudkan pranata sosial yang lebih baik.

Reuni akan bisa dipakai sebagai alat mengurai kesan masyarakat Indonesia yang masih suka terjebak pola-pola konsumtif, menuju era masyarakat yang gemar berbagi.

"Pada prinsipnya, kumpul-kumpul melalui reuni, harus bisa memberi manfaat sekaligus hikmah. Jangan sampai ajang semacam ini malah hanya dihabiskan untuk banyak bercanda, nyanyi bersama atau malah ngerumpi," kritik Hedi.

Selain itu berkah lain dari berkumpulnya banyak orang, adalah potensi diri masing-masing. Tak bisa dipungkiri setelah sekian lama berpisah, terdapat peserta reuni yang berhasil dari sisi karier.

Mereka memiliki posisi penting atau bahkan diberi kesempatan menerima rezeki berlimpah. Menurut Hedi pada konteks inilah, prinsip berbagi diterapkan. Peserta reuni yang kebetulan telah mapan bisa menyampaikan sumbang saran pemikiran, dan rezekinya untuk orang lain.

"Syukur-syukur mereka yang telah mapan ini kemudian tergerak untuk membantu daerah tempat tinggalnya. Itu akan lebih bagus dari sekadar reuni tak lebih dari makan, minum, bercanda kemudian pulang," terang dia. (47)